

Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variabel* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Anna Fitriani^{1*}, Nur Diana², M. Cholid Mawardi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email korespondensi : anafitriani2212@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine empirically the effect of earnings management on company values, and understanding the role of corporate governance practices on earnings management practices carried out company in an effort to increase company value. The object of this research is manufacturing companies, especially food and beverages going public which are listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2021-2023 period. This research uses a purposive sampling method with certain criteria to select samples. 45 companies were selected based on established criteria. The research results prove corporate governance has a significant effect on company value with managerial ownership, institutional ownership, audit quality and independent commissioners as moderating variables.

Keywords: *Company value, earnings management, corporate governance, managerial ownership, institutional ownership, audit quality, independent commissioner*

PENDAHULUAN

Entitas yang go public dapat menghasilkan keuntungan melalui penjualan saham pada bursa. Agar dapat beroperasi demi kepentingan terbaik mereka yaitu, untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga sahamnya memiliki permintaan yang tinggi di pasar manajer adalah mitra yang dipilih oleh pemilik, atau pemegang saham. Dengan demikian, manajemen akan selalu berupaya menyediakan informasi akan keuangan yang menunjukkan manfaat sebesar-besarnya. Situasi ini memberikan insentif bagi manajemen untuk memanipulasi kinerja. Salah satu strategi untuk menjembatani kesenjangan kepercayaan dan pemahaman antara pemilik, dan untuk mencegah manajer mengambil tindakan yang bijaksana adalah tata kelola perusahaan (Tanyawati, 2012)

Nilai perusahaan sangat penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dan penilaian dalam pengambilan keputusan investasi, nilai perusahaan memang menjadi aspek penting yang menjadi pertimbangan investor sebelum memutuskan berinvestasi pada perusahaan (Ali et al., 2021). Oleh karena itu perusahaan yang mampu meningkatkan nilai pemegang saham dari tahun ke tahun dianggap mampu dan sukses dalam operasional bisnisnya (Herman Darwis, 2009)

Tata kelola suatu perusahaan yang bagus ialah salah satu dari sekian banyak elemen yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Sebuah sistem regulasi dan kontrol yang tegas yang dikenal sebagai tata kelola perusahaan seharusnya meningkatkan nilai pemegang saham (shleifer dan vishny, 1997). Sistem pengaturan dan pengawasan yang tegas yang dikenal sebagai tata kelola perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan dan meningkatkan nilai pemegang saham. Dan karena hal tersebut, pencapaian tata kelola perusahaan yang bagus diyakini bisa meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen akan menyusun laporan keuangan karena bisa berpengaruh pada besarnya keuntungan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu dan langkah ini adalah cara yang diterapkan manajemen.

Karena pembagian tanggung jawab dan kepentingan yang berbeda antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer perusahaan (agen), *earnings management* dapat mengakibatkan masalah keagenan (biaya keagenan). *Earnings management* merupakan suatu tindakan manajemen yang berlangsung dalam bentuk intervensi dalam proses pelaporan keuangan

dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan peningkatan nilai suatu perusahaan. Pembagian tanggung jawab dan benturan kepentingan antara pengurus perusahaan atau agensi dan pemegang saham dapat menimbulkan kesulitan keagenan (*agency cost*) dalam *earnings management* (Oktamedia, 2019).

Aktivitas manajemen guna menaikkan/menurunkan suatu laba entitas saat laporan keuangan dikenal dengan istilah *earnings management*. Meskipun tidak ada perbedaan laba jangka panjang yang dapat dibedakan antara laba kumulatif dan laba perusahaan, Namun peningkatan kesejahteraan pihak tertentu merupakan tujuan dari manajemen laba atau *Earnings management* (Kasimov, 1985)

Earnings Management secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan *corporate governance* perusahaan, menurut temuan dari Watfield et al (1995), Gabrielsen dkk (1997) dan Wedari (2004). Tidak ada hubungan yang berarti antara praktik *corporate governance* dan *Earnings Management*, menurut Siregar dan Bakhtiar (2004) dan Dermawati (2003). Konflik suatu agen yang mengarah pada sifat oportunistik manajemen menyebabkan menurunnya kualitas laba. Kualitas laba yang buruk menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh pengguna misalnya kreditor dan investor, serta menurunkan nilai perusahaan. Pada konteks ini peran *Corporate governance* sebagai *moderating variable* antara *earnings management* kami menemukan bahwa *Corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Earnings management* terhadap nilai perusahaan. (Oktamedia, 2019)

Didasari latar belakang informasi yang diberikan, peneliti memilih perusahaan manufaktur, khususnya yang bergerak di sektor makanan dan minuman atau *food and beverage* sebagai subjek penelitian. Pasalnya, industri makanan dan minuman atau *food and beverage* menghasilkan suatu kontribusi signifikan pada pertumbuhan perekonomian Indonesia serta merupakan suatu bisnis yang berperan penting saat memenuhi kebutuhan suatu masyarakat. Jumlah tersebut akan meningkat sebesar 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun antara tahun 2020 dan 2021. Di tahun-tahun mendatang, sektor *food and beverage* juga diperkirakan akan menjadi sektor utama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali **“Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan menyatakan bahwa kebutuhan akan jasa audit yang independen dapat dijelaskan berdasarkan teori agensi , yaitu hubungan dari pemilik atau prinsipal dan suatu manajemen atau agen. Seiring berkembang dan berkembangnya perusahaan dan badan usaha, seringkali timbul konflik antara pihak prinsipal, dan atas dasar ini, manajemen bertindak atas nama pemegang saham (investor) dan agen (direktur). Manajemen suatu perusahaan tidak selalu bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Manajer mempunyai kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan, dan adanya asimetri informasi menimbulkan permasalahan yang disebut dengan *agency problem*. Untuk mengatasi masalah keagenan ini, diperlukan pihak independen yang disebut auditor independen, yang dapat bertindak sebagai mediator untuk mengatasi perselisihan tersebut (Mathius Tandiontong, 2015:04)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan dengan diwakili oleh *price* atau harga sahamnya yang merupakan fungsi dari suatu permintaan dan suatu penawaran pasar modal. Nilai suatu perusahaan menjadi pedoman bagi calon investor karena sangat penting bagi mereka untuk melihat nilai perusahaan yang selanjutnya akan

diperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi. Dan nilai suatu perusahaan merupakan nilai wajar yang mencerminkan persepsi investor terhadap emiten tersebut. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan dimensi pengukuran yang berbeda. Tobin's Q adalah ukuran data keuangan perusahaan yang paling umum digunakan. Oleh karena itu, dampak kinerja keuangan terhadap pengukuran nilai perusahaan dapat dipandang sebagai tujuan perusahaan (Marantika, 2012:31).

Earnings Management (Manajemen Laba)

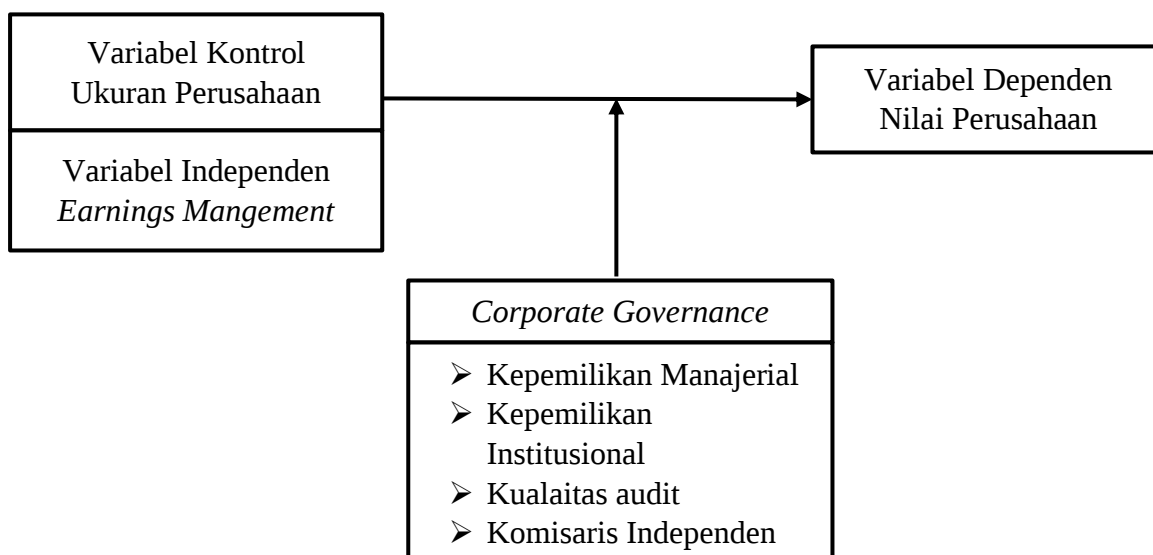
Earnings Management ialah proses pengendalian kapan pendapatan, beban, laba, atau kerugian diakui guna memperoleh informasi laba tertentu tanpa bertentangan dengan norma akuntansi. Manajemen laba biasanya berupa menaikkan suatu laba guna memenuhi tujuan laba atau tingkatan tertentu serta menurunkan laba tahun berjalan guna mendongkrak pendapatan di masa depan (Hermawan & Damayanti, 2018).

Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

Mekanisme internal di mana bisnis dijalankan dan dikelola ditentukan oleh Organisasi untuk *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Mekanisme ini membahas berbagai pertukaran tata kelola perusahaan yang melibatkan manajemen suatu entitas, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lainnya. Tata kelola entitas atau perusahaan juga memberikan kerangka kerja untuk menetapkan tujuan organisasi yang masuk akal, mencari cara untuk mencapainya, dan memantau hasil. Untuk mendorong perusahaan menggunakan sumber dayanya secara lebih efisien, tata kelola perusahaan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif dan memberikan insentif dengan tepat kepada dewan dan manajemen untuk mencapai tujuan melayani kepentingan entitas serta pemegang saham (Nasrum, 2018:5)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual diuraikan sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

- H1 : *Earning manajemen* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H4 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H5 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H6 : Kepemilikan manajerial memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan
- H7 : Kepemilikan institusional memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan

H8 : Kualitas audit memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan

H9 : Komisaris independen memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif sebagai desain penelitiannya. Menggunakan informasi dari situs resmi www.idx.co.id, Perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang ada di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini. waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 sampai September 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ialah komponen ukuran dan susunan populasi. Sampel yang diambil dari populasi dapat digunakan jika populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak dapat mengakses semuanya, misalnya karena keterbatasan waktu. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih perusahaan yang dijadikan sampel penelitian (Juliana & Wijaya, 2022). Peneliti mengambil sampel sesuai kriteria pengambilan sampel dari populasi sebanyak 45 perusahaan.

Operasional Variabel

Corporate Governance

- Kepemilikan manajerial ialah variabel dummy yang mempunyai nilai 1 jika ada kepemilikan dan 0 jika tidak ada kepemilikan.
- Kepemilikan Institusional : $\frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
- Kualitas Audit: merupakan variabel dummy, bernilai 1 jika KAP *big four* yang mengaudit audit dan 0 jika KAP bukan *big four* yang mengauditnya.
- Komisaris Independen : $\frac{\text{total anggota dari luar perusahaan}}{\text{keseluruhan total anggota dewan}} \times 100\%$

Earnings Management :

- Total *Accruals* dihitung dengan rumus

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$
- Nilai *Accruals* dihitung dan diestimasi dengan persamaan regresi OLS

$$TCA_{it}/A_{it-1} = b_1 (1/A_{it-1}) + b_2 (\square REV_{it}/A_{it-1}) + b_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$
- Non-discretionary accruals* dihitung melalui rumus sebagai berikut

$$NDA_{it} = b_1 (1/A_{it-1}) + b_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REV_{it-1})/TA_{it-1}) + b_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$
- Discretionary Accruals* dihitung melalui rumus

$$NDA_{it} = [TAC/A_{it-1} - 1] - NDA_{it}$$

Detail:

TAC_{it} : Jumlah *Accruals* entitas atau perusahaan i di tahun ke t

Nit : Laba bersih entitas atau perusahaan i di tahun ke t

CFO_{it} : Aliran kas dari suatu aktivitas operasi entitas atau perusahaan i di tahun ke t

A_{it-1} : Jumlah aset perusahaan i di periode t-1

REV_{it} : Pendapatan perusahaan i tahun t

REV_{it-1} : Pendapatan atau penghasilan perusahaan i periode t-1

PPE_{it} : total aktiva tetap suatu perusahaan i di periode t

NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun

REC_{it} : Piutang entitas i di tahun t

REC_{it-1} : Piutang entitas i di pada tahun t-1

Nilai Perusahaan

Tobin's Q yang ditentukan dengan menggunakan rumus berikut digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan:

$$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Detail:

Q : Nilai Entitas/Perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas atau *Market Value of Equity* dihitung dengan mengalikan harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham beredar akhir tahun.

D : Total nilai buku l hutang

BVE : Nilai buku ekuitas atau *Book Value of Equity* selisihnya digunakan untuk menghitung nilai buku ekuitas. total aset dan kewajiban bisnis.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Data sekunder, atau informasi yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, itulah yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017:137). Data yang digunakan pada penelitian berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id ialah data pada suatu laporan keuangan entitas industri *food and beverage* periode 2021-2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai ialah metode dokumentasi dengan mempelajari catatan-catatan perusahaan yang dapat diperoleh dan diakses dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Penggunaan dari regresi linier berganda, *Moderated Regression Analysis* (MRA) melibatkan penyertaan komponen interaksi dalam persamaan regresi (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang diperkuat atau diperlemah dengan variabel moderasi dengan rumus sebagai berikut:

Persamaan Regresi Model 1 (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 Z_3 + \beta_5 Z_4 + \epsilon$$

Persamaan Regresi Model 2 (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 Z_3 + \beta_5 Z_4 + \beta_6 X_1 \cdot Z_1 + \beta_7 X_1 \cdot Z_2 + \beta_8 X_1 \cdot Z_3 + \beta_9 X_1 \cdot Z_4$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

X1 = Manajemen Laba

Z1 = Kepemilikan Manajerial

Z2 = Kepemilikan Institusional

Z3 = Kualitas Audit

Z4 = Komisaris Independen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	135	-2.742	74559.028	552.26634	6417.021374
NP	135	0.160	1297.993	70.71902	214.180787
KM	135	0.000	2.373	0.47104	0.429574
KI	135	0.000	2.373	0.64493	0.323559
KA	135	0	1	0.44	0.498
KN	135	0.000	0.667	0.37154	0.132312
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Data diolah SPSS,2024

Berdasarkan tabel 1 diperoleh dengan sejumlah 135 data dari 45 perusahaan dengan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Earnings Management yang ditentukan dengan Modified Jones Model memiliki mean sebesar 552.26634, standar deviasi sebesar 6417.021374, minimum sebesar -2.742, dan maksimum sebesar 74559.028.
2. Rumus Tobin's Q menghasilkan nilai perusahaan yang berkisar antara minimum 0,160 hingga tertinggi 1297,993, dengan mean 70,71902 dan standar deviasi 214,180787.
3. Kepemilikan suatu Manajerial yang diperhitungkan menggunakan metode perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh investor manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0.000; dengan nilai maksimum sebesar 2.373; nilai mean sebesar 0.47104; dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.429574.
4. Kepemilikan Institusional yang dihitung dengan menggunakan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional mempunyai nilai minimum senilai 0.000; dengan nilai maksimum senilai 2.373; nilai mean senilai 0.64493; dan dengan nilai standar deviasi senilai 0.323559.
5. Metode audit KAP *Big Four* digunakan untuk menentukan kualitas audit. memiliki mean senilai 0,44, nilai standar deviasi senilai 1, dan minimum senilai 0, serta maksimum senilai 1.
6. Komisaris Independen yang dihitung dengan menggunakan cara membanding jumlah komisaris independen mempunyai nilai minimum 0.000; dengan nilai maksimum senilai 0.667; nilai mean senilai 0.37154; dan dengan nilai standar deviasi senilai 0.132312.

Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2 Uji Normalitas
One Sample Kolmogorof-Smirnov Test**

		EM	KM	KI	KA	KN	NP
N		135	135	135	135	135	135
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	37.99442 641	32.985109 63	22.975159 32	36.574868 65	32.306970 64	36.375455 18
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.229	.310	.303	.221	.064
	Positive	.086	.229	.310	.244	.194	.064
	Negative	-.120	-.174	-.179	-.303	-.221	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.395	.665	.298	.516	.564	.744
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156	.442	.088	.266	.318	.637

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

Didasari nilai Asymp.Sig dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Data terdistribusi secara teratur yang ditunjukkan dengan nilai variabel *earnings management* (EM) Kolmogorov-Smirnov (2-tailed) sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 atau Asymp. Kolmogrof-Smirnov (2-tailed) kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,442 lebih besar dari 0,05. Data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan Sig. Kolmogorov-Smirnov (2-tailed) kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05. Data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan Sig. Kualitas audit (KA) Kolmogorov-Smirnov (2-tailed) sebesar 0,266 lebih besar dari 0,05. Data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan Sig. Komisaris independen (KN) sebesar 0,318 lebih besar dari 0,05. Nilai perusahaan (NP) Kolmogorov-Smirnov (2-tailed) sebesar 0,637 lebih tinggi dari 0,05 dikatakan berdistribusi baik atau normal.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinearitas persamaan 1

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas Persamaan Pertama
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Manajemen Laba (X)	.981	1.019
Kepemilikan Manajerial (Z)	.695	1.439
Kepemilikan Institusioanl (Z)	.702	1.424
Kualitas Audit(Z)	.926	1.080
Komisaris Independen (Z)	.928	1.077

a. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3 variabel manajemen laba punya nilai *tolerance* senilai 0,981 dan VIF senilai 1,019. Kepemilikan manajerial punya nilai *tolerance* 0,696 dan VIF 1,439. Kepemilikan institusional punya nilai *tolerance* 0,702 dan VIF 1,424. Kualitas audit punya nilai *tolerance* 0,926 dan VIF 1,080. Komisaris independen mempunyai nilai *tolerance* s 0,928 dan VIF 1,077. Uji multikolinieritas diatas memperlihatkan jika *tolerance* dari semua variabel < atau ada diatas 0,10 dan nilai VIF < atau kurang dari 10,00.

Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.311	118.72428

a. Predictors : (Constant), Manjemen Laba, Kepemilikan Mnajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Komisaris Independen.

Berdasarkan tabel 4 c-square maka df = 134 dengan signifikan 5% yaitu sebesar 162,015628. Kesimpulan c2 hitung < c2 tabel ialah 45,495 < 162,015628. Bisa ditarik kesimpulan jika hasilnya bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi Persamaan 1

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Pertama
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.946	.944	11.79828	1.802

a. Predictors: (Constant), Manjemen Laba, Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Instiusional, Kualitas Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 5 hasil uji autokorelasi dengan persamaan 1 dapat dijelaskan bahwa nilai durbin watson sebesar 1,802; dengan n = 135; k = 1 jadi nilai dL = 1,7040 dan dU = 1,7338 sehingga moderasi regresi termasuk dalam pengujian $dU < d < 4-dU$ ($1,7338 < 1,802 < 2,266$) sehingga bisa ditarik kesimpulan jika model regresi yang digunakan pada persamaan model 1 tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas Persamaan II

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Kedua
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajemen Laba (X)	.817	1.927
	Kepemilikan Manajerial (Z)	.562	1.788
	Kepemilikan Institusional (Z)	.604	1.424
	Kualitas Audit (Z)	.511	1.271
	Komisaris Independen(Z)	.535	1.468
	Manajemen laba*Kepemilikanmanajerial	.383	2.071
	Manajemen laba*KepemilikanInstitusional	.235	2.255
	Manajemen Laba*Kualitas Audit	.230	2.210
	Manajemen Laba*KomisarisIndependen	.598	1.342

a. Dependent variabel : Y

Pada tabel 6 hasil menunjukkan jika tolerance pada variabel independen dalam persamaan regresi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas Persamaan II

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error ofthe Estimate
1	.330 ^a	.109	.004	1.60244

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen (Z), Kepemilikan Manajerial (Z), Kepemilikan Institusional (Z), Kualitas Audit (Z), Manajemen Laba_Kepemilikan Manajerial (Z),Manajemen Laba_Komisaris Independen(Z) Manajemen Laba_Kualitas Audit (Z), Manajemen Laba_Kepemilikan Institusional (Z), Manajemen laba (X)

Pada tabel c-square maka df=134 dengan signifikan 5% yaitu sebesar 162,015628 sehingga artinya c2 hitung < c2 tabel yaitu 14,715 < 162,015628. Bisa ditarik kesimpulan jika hasil ini bebas dari heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi Persamaan II

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error ofthe Estimate	Durbin- Watson
1	.949 ^a	.901	.890	.13987	2.010

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba_Komisaris Independen (Z), Komisaris Independen (Z), Kepemilikan Manajerial (Z), Kepemilikan Institusional (Z), Kualitas Audit (Z), Manajemen Laba_Kepemilikan Manajerial (Z), Manajemen Laba_Kualitas Audit (Z), Manajemen Laba_Kepemilikan Institusional (Z), Manajemen laba (X)

b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Pada tabel 8 uji autokorelasi dengan persamaan 2 dapat dijelaskan bahwa nilai durbin watson sebesar 2,010 dengan n = 135; k = 1 jadi nilai dL = 1,7040 dan dU = 1,7338 sehingga moderasi regresi termasuk dalam pengujian dU < d < 4-dU (1,7338 < 2.010 < 2,266) artinya H0 diterima, dan dapat ditarik kesimpulan jika model regresi yang digunakan pada persamaan model 2 tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 9 Hasil Uji Moderated Regression Analysis Persamaan Pertama
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32.216	8.698		-3.704	.000
	Manajemen Laba	.015	.000	.787	38.257	.000
	Kepemilikan Manajerial	56.191	7.188	.191	7.818	.000
	Kepemilikan Institusional	-23.493	9.495	-.060	-2.474	.015
	Kualitas Audit	101.681	5.374	.401	18.919	.000
	Komisaris Independen	108.064	19.302	.118	5.599	.000

a. Dependent Variabel: Y

Sumber Data: SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9, didapatkan sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -32.216 + 0,015X_1 + 56.191Z_1 - 23.493Z_2 + 101.681Z_3 + 108.064Z_4 + \epsilon$$

Sig 0,000 sig 0,000 sig 0,015 sig 0,000 sig 0,000

Tabel 10 Hasil Uji Moderated Regression Analysis Persamaan Kedua
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.278	.064		35.575	.000
	Manajemen laba (X)	16.991	10.021	2.910	10.677	.000
	Kepemilikan Manajerial (Z)	.169	.044	.147	3.827	.000
	Kepemilikan Institusional (Z)	-.221	.068	-.125	-3.256	.002
	Kualitas Audit (Z)	.330	.033	.392	10.107	.000
	Komisaris Independen (Z)	1.915	.118	.624	6.201	.000
	Manajemen Laba_KepemilikanManajerial (Z)	13.621	5.930	.186	2.297	.024
	Manajemen Laba_Kepemilikan Institusional (Z)	21.177	6.834	.331	3.099	.003
	Manajemen Laba_Kualitas Audit(Z)	15.698	3.476	.757	10.271	.000
	Manajemen Laba_KomisarisIndependen (Z)	-24.002	18.677	-2.551	-13.064	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 10, didapatkan sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,278 + 16,991X_1 + 0,169Z_1 - 0,221Z_2 + 0,330Z_3 + 1,915Z_4 + 13,621 X_1.Z_1 + 21,177 X_1.Z_2 + 15,698X_1.Z_3 - 24,002 X_1.Z_4$$

Sig 0,000 sig 0,000 sig 0,002 sig 0,000 sig 0,000 sig 0,024
 Sig 0,003 sig 0,000 sig 0,000

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Manajemen Laba

Z₁ = Kepemilikan Manajerial

Z₂ = Kepemilikan Institusional

Z₃ = Kualitas Audit

Z₄ = Komisaris Independen

€ =Tingkat Kesalahan (error)

UJI HIPOTESIS

Uji F (Simultan) Persamaan I

Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan) Persamaan Pertama
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2023432.024	5	404686.405	455.760	.000 ^a
	Residual	114543.964	129	887.938		
	Total	2137975.988	134			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber Data : SPSS, 2024

Pada tabel 11, hasil uji F (simultan) bahwa nilai F hitung 455,760 dan F signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan jika Variabel independen (bebas) sekaligus mempengaruhi variabel dependen (terikat).

Uji R² (Koefisien Determinasi) Persamaan I

Tabel 12 Hasil Uji R² (Koefien Determinasi) Persamaan Pertama
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.946	.944	11.79828

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber Data : SPSS, 2024

Pada tabel 12, Adjusted R Square menunjukkan hasil senilai 0,944 atau 94,4%. Dan hasil tersebut memperlihatkan jika variabel kualitas audit, *earnings management*, komisaris independen, kualitas audit, dan kepemilikan manajerial mengartikan variabel nilai suatu perusahaan 94,4% dan 6,6% dijelaskan oleh predictor diluar penelitian

Uji t (Parsial) Persamaan I

Tabel 13 Hasil Uji t (Parsial) Persamaan Pertama
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32.216	8.698		-3.704	.000
	Manajemen Laba	.015	.000	.787	38.257	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	56.191	7.188	.191	7.818	.000
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-23.493	9.495	-.060	-2.474	.015
	KUALITAS AUDIT	101.681	5.374	.401	18.919	.000
	KOMISARIS INDEPENDEN	108.064	19.302	.118	5.599	.000

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Uji hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sesuai tabel 13 sebagai berikut:

a. Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan nilai uji t sebesar 10,677 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka variabel manajemen laba (X) berhubungan dengan nilai perusahaan. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05 jadi H1 diterima lalu H0 ditolak. Dengan ini menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai manajemen laba yang dilakukannya. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, artinya manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Suryadi (2022) bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan . Ukuran besar atau kecil laba yang didapat atau kinerja entitas sangat erat kaitannya dengan manajemen laba. Hal ini disebabkan kinerja manajemen

berkorelasi dengan besarnya keuntungan yang diperoleh. Menurut Juliana & Wijaya (2022) salah satu strategi untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan adalah melalui teknik manajemen laba, dimana perusahaan akan memberikan laporan keuangan terbaik yang ada guna meningkatkan nilainya.

Hasil ini searah dengan temuan Juliana & Wijaya (2022), dan Suryadi (2022) menjelaskan hasilnya jika manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

b. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

variabel kepemilikan manajerial (Z1) memiliki hasil nilai uji t sebesar 3,827 dan sig. senilai 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak memiliki arti jika nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kepemilikan manajemen. Dengan ini menunjukkan semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial semakin baik pula nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima, artinya kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai suatu perusahaan.

Sesuai dengan temuan Anita dan Yulianto (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, dan perusahaan dapat meningkatkan kapasitasnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Karena kendalanya, kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi cara bisnis dioperasikan, yang pada gilirannya mempengaruhi seberapa baik kinerja bisnis dalam mencapai tujuannya, khususnya memaksimalkan nilainya.

Menurut teori biaya keagenan, kepemilikan manajerial merupakan strategi yang berguna untuk menyelesaikan konflik keagenan yang diakibatkan oleh kepentingan pemilik dan manajer (Sofyaningsih 2011). Kemampuan kepemilikan manajerial untuk menyelesaikan konflik keagenan berkorelasi dengan keinginan manajemen untuk menjalankan bisnis secara efektif guna meningkatkan nilainya.

c. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

variabel Kepemilikan Institusional (Z2) mempunyai hasil uji t senilai -3,256 dan signifikansi senilai 0.002, karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H3 diterima dan H0 ditolak artinya variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Koefisien yang negatif memiliki arti kepemilikan institusional yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ermanda dan Puspa (2022) menyatakan semakin tinggi nilai kepemilikan institusional bisa menurunkan manajemen laba yang berpengaruh pada nilai suatu entitas.

Searah dengan temuan Ermanda dan Puspa (2022) menghasilkan jika nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kualitas institusional.

d. Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Nilai perusahaan

variabel Kualitas Audit (Z3) mempunyai hasil uji t senilai 10,107 dan signifikansi senilai 0.000, karena sig. $0,000 < 0,05$ jadi H4 diterima serta H0 ditolak. Dengan ini menunjukkan semakin tinggi nilai kualitas audit semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima., artinya kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nafiah dan Sopi (2020) menyatakan bahwa Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas auditor. Investor tidak akan ragu lagi untuk melakukan investasi jika auditor dengan kualitas audit yang tinggi menimbulkan keyakinan terhadap fakta yang diungkapkan perusahaan.

Tandiontong (2015) menyatakan keandalan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan pelaporan keuangan tercermin dari kualitas auditnya. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan diberikan kepada pengguna, khususnya pemegang saham, meningkat seiring dengan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor.

e. Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan hasil uji t sebesar 6,201 dan nilai signifikansi 0,000 untuk variabel komisaris independen (Z4), H5 diterima dan H0 ditolak karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai komisaris independen semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima., artinya nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh komisaris independen.

Perdana (2014) dinyatakan bahwa komisaris independen dipercaya untuk memantau dan memberi nasihat secara efektif terhadap kinerja direksi dan perusahaan guna mendorong pertumbuhan tata kelola perusahaan yang sehat di perusahaan, hal ini berdampak pada kinerja manajemen dengan tujuan mengoptimalkan kinerja komisaris independen dengan lebih efektif. pengawasan.

Amaliyah (2019) menyatakan bahwa untuk menciptakan *good corporate governance* dalam organisasi, masuknya komisaris independen diharapkan akan memperluas tanggung jawab dewan komisaris. Nilai suatu pasar bisnis yang memakai *good corporate governance* akan lebih meningkat dibanding dengan bisnis yang tidak menggunakan praktik tata kelola perusahaan yang baik karena keunggulan *corporate governance* dapat menarik investor untuk bersedia membayar lebih dari yang diharapkan. nilai pasar.

Uji Hipotesis Persamaan II

Uji F (Simultan) Persamaan II

Tabel 14 Hasil Uji F (Simultan) Persamaan Kedua
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.722	9	1.525	77.937	.000 ^a
	Residual	1.506	77	.020		
	Total	15.228	86			

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

b. Predictors (Constant), Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit Komisaris Independen, Manajemen Laba, X1_Z1, X1_Z2, X1_Z3, X1_Z4

Sumber Data: SPSS, 2024

Hasil uji F (Simultan) pada Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel bebas atau independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen, dengan nilai F hitung sebesar 77,937 dan F signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji R² (Determinasi) Persamaan II

Tabel 15 Hasil Uji R² (Determinasi) Persamaan Kedua
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.890	.13987

a. Predictors (Constant), Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit Komisaris Independen, Manajemen Laba, X1_Z1, X1_Z2, X1_Z3, X1_Z4

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Pada tabel 15, 89,0%, atau 0,890, adalah hasil Adjusted R Square. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel berikut: komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan manajemen atas laba, kepemilikan institusional, kualitas audit terhadap manajemen laba, dan hubungan komisaris independen dengan manajemen laba berjumlah 89,0%, dan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang 11,0% sisanya.

Uji t (Parsial) Persamaan II

Tabel 15 Hasil Uji t (Parsial) Persamaan Kedua
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.278	.064		35.575	.000
	Manajemen laba (X)	16.991	10.021	2.910	10.677	.000
	Kepemilikan Manajerial (Z)	.169	.044	.147	3.827	.000
	Kepemilikan Institusional (Z)	-.221	.068	-.125	-3.256	.002
	Kualitas Audit (Z)	.330	.033	.392	10.107	.000
	Komisaris Independen(Z)	1.915	.118	.624	6.201	.000
	Manajemen Laba_Kepemilikan Manajerial (Z)	13.621	5.930	.186	2.297	.024
	Manajemen Laba_Kepemilikan Institusional (Z)	21.177	6.834	.331	3.099	.003
	Manajemen Laba_Kualitas Audit (Z)	15.698	3.476	.757	10.271	.000
	Manajemen Laba_Komisaris Independen (Z)	-24.002	18.677	-2.551	-13.064	.000

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Uji Hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sesuai tabel 15 sebagai berikut:

a. Kepemilikan Manajerial memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

H6 diterima dan H0 ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai uji t sebesar 2,297 untuk interaksi antara Kepemilikan Manajerial * Manajemen Laba. Memperlihatkan bagaimana kepemilikan manajerial mengurangi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hipotesis keenam (H6) disetujui.

Sesuai dengan temuan Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Manajer mempunyai kedudukan yang kuat atau wewenang yang tinggi dalam mengendalikan atau mengelola perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar. Akibatnya, mereka sering kali bersikap oportunistik, bertindak dan berpikir dengan cara yang hanya menguntungkan mereka, seperti ketika memanipulasi pendapatan. Oleh karena itu, semakin banyak manajer yang memiliki saham, semakin banyak tindakan manajemen laba yang dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan Junchristianti dan Priyadi (2015), dan Rahmawati (2020) yang menghasilkan temuan dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan dimitigasi oleh kepemilikan manajerial.

b. Kepemilikan Institusional memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai uji t interaksi Kepemilikan Institusional * Manajemen Laba sebesar 3,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena 0,003 kurang dari 0,05 maka H7 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bagaimana dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan dimitigasi oleh kepemilikan institusional. Hal ini menyebabkan diterimanya hipotesis ketujuh (H7).

Searah dengan penelitian (Veronica, 2013) yang menunjukkan pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang signifikan memiliki kemampuan untuk mengawasi manajemen, sehingga menurunkan insentif manajer untuk memanipulasi pendapatan.

Menurut Rahmawati (2020) kepemilikan institusional mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan suatu perusahaan dan meningkatkan campur tangan dalam manajemen. Pengaruh kepemilikan saham institusional tidak dapat dipisahkan dari proses pembuatan laporan keuangan perusahaan. Akibatnya, para manajer terdorong untuk

memenuhi target laba guna mempertahankan daya tarik mereka di mata pemegang saham, sehingga membuat orang percaya bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh institusi, semakin banyak pula pengelolaan laba yang akan dilakukan.

c. Kualitas Audit memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai uji t interaksi Kualitas Audit * Manajemen Laba sebesar 10,271 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. H_0 ditolak sedangkan H_8 disetujui karena 0,000 kurang dari 0,05. Ini memperlihatkan bagaimana dampak manajemen laba pada nilai perusahaan dimitigasi oleh kualitas audit. Hipotesis kedelapan (H_8) disetujui.

Selaras dengan temuan Laksana (2022) menunjukkan kualitas audit memoderasi dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Menurut teori keagenan, auditor mampu menjadi agen pemantauan yang efisien untuk menyelesaikan konflik keagenan dan menyelaraskan kepentingan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Laksana (2022) yang menemukan bahwa kualitas audit memitigasi dampak manajemen laba pada nilai perusahaan.

d. Komisaris Independen memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan hasil uji t sebesar -13,064 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka interaksi Komisaris Independen*Manajemen Laba diterima, sedangkan H_0 ditolak karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh komisaris independen. Hipotesis kesembilan (H_9) disetujui.

Hermawan (2011: 20-21) Produksi informasi laba yang berkualitas tinggi (*effective informativeness of earnings*) dipengaruhi oleh komisaris independen.

dirancang untuk memperbaiki tata kelola perusahaan dan meningkatkan manajemen laba, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan nilai entitas menjadi lebih baik. Hal ini dapat diartikan bahwa keuntungan suatu perusahaan akan meningkat sebanding dengan seberapa baik kinerja dewan komisarisnya. Kinerja pengelolaan modal prinsipal dapat dikendalikan melalui mekanisme pengawasan Komisaris Independen yang semakin berkembang (Dewi 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan (2011: 20-21), dan (Dewi 2018) yang menjelaskan jika dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh komisaris independen.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada uji simultan persamaan I dan II diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan jika hal tersebut mempunyai dampak gabungan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji parsial dengan memakai uji t persamaan I menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, manajemen laba, dan kualitas audit semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada persamaan II, pengaruh manajemen laba terhadap nilai bisnis dimoderasi oleh komisaris independen, kualitas audit, dan kepemilikan manajerial. Nilai dan komisaris independen mempunyai pengaruh positif secara signifikan pada nilai perusahaan. manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang ada di daftar BEI tahun 2021–2023.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yaitu hanya mengamati perusahaan atau industri manufaktur yang ada di daftar BEI. Jadi tidak mencerminkan keadaan seluruh perusahaan secara akurat, penelitian ini hanya mengamati 45 perusahaan sampel selama periode tiga tahun dan hanya melihat pada perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan.

Saran

Jenis perusahaan lain, termasuk industri manufaktur, perdagangan, pertanian, dan ekstraktif, dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, kriteria dapat ditambahkan pada proses pemilihan sampel untuk memastikan jumlah sampel yang dikumpulkan lebih sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, *good corporate governance* yang baik dan ukuran perusahaan dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor Marantika. (2012). *Nilai perusahaan (firm value)*. Anugrah Utama Raharja.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Amaliyah. (2019). pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2014). Demons-Meigs pseudosyndrome mimicking the symptoms of pregnancy: A case report. *Journal of Reproduction and Infertility*, 15(4), 229–232.
- Ermanda, M., & Puspa, D. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 135–147. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.89>
- Herman Darwis. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 1–13.
- Hermawan, A., & Damayanti, D. R. (2018). Kualitas Audit dan Manajemen Laba. In *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)* (Vol. 27, Issue 1).
- Juliana, F., & Wijaya, H. (2022). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan: Peranan Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Finansial Dan Perbankan*, 150–170.
- Kasimov, N. S. (1985). Analytical solution of the approximate equation for the pair correlation function of systems with a generalized morse potential. Three-dimensional case. *Soviet Physics Journal*, 28(10), 769–773. <https://doi.org/10.1007/BF00897945>
- Mathius Tandiontong. (n.d.). *KUALITAS AUDIT*.
- Mathius Tandiontong. (2015). *Auditing (dasar-dasar audit laporan keuangan)*.
- Muhammad Nasrum. (2018). *corporate governance (konsep , teori dan aplikasi di beberapa Negara Asia)*.
- Nafiah, Z., & Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.397>
- Oktamedia, A. (2019). PENGARUH EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus *Abstract of Undergraduate Research* <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/14543>
- Rahmawati, A., & Putri, M. N. (2020). *PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM*. 9(1), 63–75.
- shleifer dan vishny. (1997). Agency cost ad ownership structure. *Journal of Financial Economi*.
- Sofyaningsih, S. dan P. H. 2011. (2011). 195-Article Text-387-1-10-20120202. In *Dinamika Keuangan dan Perbankan* (Vol. 3, Issue 1, pp. 68–87).
- Sukma Perdana, R. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–13. <http://ejournal->

s1.undip.ac.id/index.php/accounting
Tanyawati. (2012). *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi*. 1(3).